

Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid- 19 Melalui Metode Demonstrasi Materi Salat Bagi Siswa Kelas II SDN Gumpang 03

Sri Hidayati

SD Negeri Gumpang 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo,
E-mail: Srihidayati8434@gmail.com

Received: September 30, 2021

Accepted: Oktober 19, 2021

Online Published: Nopember 08, 2021

Abstrak: Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan salat secara tertib bagi siswa kelas II Semester II tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan metode Demonstrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir tindakan Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal, yaitu meningkat dari 65.00 menjadi 71.43. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 42.86% pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 73.43% pada akhir tindakan Siklus I. Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru berdampak positif dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada akhir tindakan Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada akhir tindakan Siklus I, yaitu meningkat dari 71.43 menjadi 86.07. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 73.43% pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 100% pada akhir tindakan Siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta metode demonstrasi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata-kata Kunci: Proses Belajar Mengajar, Hasil Belajar, Metode Demonstrasi.

Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Demonstration Methods in Islamic Religious Education Lessons in Orderly Prayer for Class II Students in Semester II SD Negeri Gumpang 03

Sri Hidayati

SD Negeri Gumpang 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo,
Srihidayati8434@gmail.com

Abstract: *The success of the teaching and learning process in the classroom is largely determined by the learning strategy, however complete and clear the other components are, without being implemented through the right strategy, these components will have no meaning in the process of achieving goals. Therefore, every teacher will be required to apply certain strategies or methods in the implementation of learning. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons on the subject of prayer in an orderly manner for class II Semester II students in the 2020/2021 academic year using the Demonstration method. This research uses action research as much as 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the second grade students of SD Negeri Gumpang 03 Kartasura. Improvements in learning by teachers are quite effective in improving student learning outcomes. This is indicated by the increase in the average value of learning outcomes obtained by students and the level of mastery of student learning. The average value of learning outcomes obtained by students at the end of the Cycle I action increased compared to learning outcomes in the initial conditions, which increased from 65.00 to 71.43. The level of student learning completeness has increased from 42.86% in the initial conditions, increasing to 73.43% at the end of the Cycle I action. The classroom action research activities carried out by the teacher had a positive impact by increasing the average score and student learning completeness in Cycle II actions. The average value of student learning outcomes at the end of the Cycle II action increased compared to the average value at the end of the Cycle I action, which increased from 71.43 to 86.07. The level of student learning mastery has increased from 73.43% at the end of the Cycle I action, increasing to 100% at the end of the Cycle II action. The conclusion of this study is that the demonstration method can have a positive effect on the learning process and can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects, and this demonstration method can be used as an alternative to learning Islamic Religious Education.*

Keywords: *Teaching and Learning Process, Learning Outcomes, Demonstration Method.*

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Ketika kegiatan belajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar anak didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga

ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik instructional effect (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun nurturant effect (dampak pengiring) (Moch. Shochib: 1999).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan. (Arief S, Sadiman, dkk, 1996:13). Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik (Moh. Shochib: 1999; dan Paul Suparno dkk: 2001).

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999). Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar, hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan bermacam cara, sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar. Perubahan tersebut disebut hasil belajar. Selanjutnya Hamalik (2006:30) menyatakan bahwa "Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada setiap aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani., etis atau budi pekerti dan sikap.

Menurut Bloom, yang dikutip oleh Suprijono (2009: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Sudjana (2009: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimilikipeserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah

ditetapkan. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari hasil belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Agar kegiatan belajar dapat berhasil, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2009: 39) bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu; faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Syarif Hidayat sebagai alumni prodi PAI di STAI Al-Hidayah Bogor, serta Rahendra Maya dan Agus Sarifudin sebagai dosen tetap di prodi PAI STAI Al-Hidayah Bogor yang berjudul "Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan hasil belajar dalam amteri salat Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Sholeh dan Shalehah Kecamatan Jagarkasa Jakarta Selatan". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode tahsin memberikan kemudahan terhadap siswa karena lebih praktis dan menarik untuk dipelajari oleh siswa sesuai tingkatannya. Skripsi yang ditulis oleh Lynda Fitri Ariyanti dengan NIM 11413020, yang berjudul "Implementasi Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Saat di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode tahsin sangat tepat digunakan untuk pembelajaran Salat berjenjang yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Widyanti Puji Hastuti dengan NIM 1041020028, yang berjudul "Implementasi Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Salat." Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode tahsin berjalan dengan efektif dan baik, karena pembelajaran yang sifatnya bertahap memudahkan siswa dalam mencerna isi dari pembelajaran Al-Qur'an. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Rumusan permasalahan pada penelitian ini "Apakah metode Demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat secara tertib bagi siswa kelas II Semester II tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Gumpang 03 Kartasura".

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat secara tertib bagi siswa kelas II Semester II tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan metode Demontrasi.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

pemahaman siswa belajar Pendidikan Agama Islam, Sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Agama Islam, Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Rancangan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah. Objek penelitian berupa penelitian kelas guna meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan model-model pembelajaran bagi guru kelas di SD Negeri Gumpang 03 Kartasura UPTD Pendidikan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber data tersebut adalah data mengenai kemampuan anak dalam penguasaan materi serta dari hasil pengamatan yang dilakukan guru, data aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas, data penguasaan materi oleh siswa diperoleh dari hasil analisis dokumen nilai hasil belajar yang disusun guru kelas, data iklim pembelajaran diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa di kelas II yang dipilih secara acak.

Penelitian dilaksanakan di kelas II semester II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan lokasi dilandasi adanya pertimbangan bahwa peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II semester II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 14 orang siswa. Pemilihan subjek dilandasi adanya alasan bahwa siswa kelas II belum mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Salat secara tertib”.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, teknik tes, dan analisis dokumen. Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Arikunto, 2010: 176). Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar, dan tes kecerdasan. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Salat secara tertib”.

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan denganh kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman) (Wiriaatmaja, 2006: 66).

Studi dokumen merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh (Arikunto, 2010: 180). Teknik dokumen dilakukan untuk mengkaji kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan buku penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Salat secara tertib” bagi siswa kelas II semester II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Sukoharjo, tahun pelajaran 2020/2021.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: Merkapitulasi hasil tes, Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 80%., Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Hasil Penelitian

Deskripsi kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Salat Secara Tertib” pada siswa di kelas II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Kabupaten Sukoharjo semester II Tahun pelajaran 2020/2021 dapat diketahui dari hasil tes. Hasil tes merupakan

kondisi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan data hasil tes ulangan harian yang dijadikan sebagai identifikasi kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85.00 dan nilai terendah adalah 50.00. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 65.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar $65.00 < KKM$ yang ditetapkan dengan $KKM \geq 75.00$. Atas dasar hal tersebut siswa secara klasikal dianggap belum mencapai ketuntasan belajar.

Ditinjau dari ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 75.00$ adalah 6 orang siswa atau 42.86% dari jumlah siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 8 orang siswa atau 57.14%. Berdasarkan hal tersebut, maka secara klasikal siswa kelas II semester II tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Kabupaten Sukoharjo belum mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya, data tingkat ketuntasan belajar siswa kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	6	42.86
2.	Belum Tuntas	8	57.14
	Jumlah	14	100
	Nilai Rata-rata	65.00	
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Tertinggi	85	

Berangkat dari kondisi tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi. Melalui penerapan metode pembelajaran Demonstrasi tersebut diharapkan pemahaman siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Tindakan pembelajaran Siklus I dilakukan dalam empat tahapan kegiatan. Keempat tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan data hasil tes yang dilakukan pada akhir tindakan Siklus I, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90.00 dan nilai terendah adalah 60.00. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 71.43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar $71.43 > KKM$ yang ditetapkan dengan $KKM \geq 75.00$. Atas dasar hal tersebut siswa secara klasikal dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar.

Ditinjau dari ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 75.00$ adalah 10 orang siswa atau 73.43% dari

jumlah siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 4 orang siswa atau 28.57%. Berdasarkan hal tersebut, maka indikator penguasaan penuh secara klasikal, berupa tercapainya $\geq 80.00\%$ jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM > 75.00 belum tercapai. Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus I dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tindakan Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	10	73.43
2.	Belum Tuntas	4	28.57
	Jumlah	14	100
	Nilai Rata-rata		71.43
	Nilai Terendah		60
	Nilai Tertinggi		90

Berangkat dari kondisi tersebut maka diperlukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Melalui penerapan pembelajaran dengan metode Demonstrasi tersebut diharapkan pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil tes yang dilakukan pada akhir tindakan Siklus II, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.00 dan nilai terendah adalah 75.00. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 86.07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar $86.07 > \text{KKM}$ yang ditetapkan dengan $\text{KKM} \geq 75.00$. Atas dasar hal tersebut siswa secara klasikal dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar. Ditinjau dari ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $\text{KKM} \geq 75.00$ adalah 14 orang siswa atau 100% dari jumlah siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka indikator penguasaan penuh secara klasikal, berupa tercapainya $\geq 80.00\%$ jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $\text{KKM} > 75.00$ sudah terlampaui. Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tindakan Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	14	100
2.	Belum Tuntas	0	0
	Jumlah	14	100
	Nilai Rata-rata		86.07
	Nilai Terendah		75
	Nilai Tertinggi		100

Berangkat dari kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan terlampauinya indikator keberhasilan tindakan berupa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Refleksi tindakan Siklus II ini

mendiskusikan hasil pengamatan maupun hasil tes yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Hasil refleksi tindakan pembelajaran Siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut: Penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi pada tindakan Siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 65.00 pada kondisi awal menjadi 71.43 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, kemudian meningkat menjadi 86.07 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 42.86% pada kondisi awal meningkat menjadi 73.43% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II. Hasil pembelajaran tindakan Siklus I berupa indikator penguasaan penuh dengan tingkat ketuntasan belajar siswa $\geq 80.00\%$, sudah tercapai pada tindakan Siklus II yaitu dengan tercapainya ketuntasan kelas sebesar 100% dari jumlah siswa. Atas dasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi "Salat Secara Tertib" bagi siswa kelas II semester II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

Pembahasan

Pembelajaran metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi "Salat Secara Tertib" pada siswa kelas II semester II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal adalah sebesar 65.00 atau di bawah KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 75.00$. Hal tersebut mendorong untuk perlunya dilaksanakan perbaikan pembelajaran, yaitu melalui metode pembelajaran Demonstrasi.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir tindakan Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal, yaitu meningkat dari 65.00 menjadi 71.43. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 42.86% pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 73.43% pada akhir tindakan Siklus I.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada tindakan Siklus I dipandang belum optimal sehingga guru melakukan perbaikan pada tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan memperbanyak jumlah kelompok sehingga anggota masing-masing kelompok menjadi lebih sedikit. Perubahan tersebut mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru berdampak positif dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada akhir tindakan Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada akhir tindakan Siklus I, yaitu meningkat dari 71.43 menjadi 86.07. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 73.43% pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 100% pada akhir tindakan Siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

No.	Nilai Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	50.00	60.00	75.00
2.	Nilai Tertinggi	85.00	90.00	100.00
3.	Nilai Rata-rata	65.00	71.43	86.07

Data peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan Siklus II pada tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut: Atas dasar hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi “Salat Secara Tertib” pada siswa kelas II semester II SD Negeri Gumpang 03 Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Tuntas	6	42.86	10	73.43	14	100
2.	Belum Tuntas	8	57.14	4	28.57	0	0
Jumlah		28	100.00	28	100.00	14	100.00

Data peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Salat Secara Tertib” dari kondisi awal hingga akhir tindakan Siklus II pada tabel di atas selanjutnya dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut. Hasil-hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa metode Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dikaitkan dengan adanya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan di mana siswa belajar dengan suasana yang nyaman sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Suwanto, 2009, 2013, 2017).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut, Metode

pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, Pembelajaran metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (78.57%) dan siklus II (100%), Metode pembelajaran Demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan, Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok, Penerapan pembelajaran metode Demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut Untuk melaksanakan metode pembelajaran Demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Gumpang 03 tahun pelajaran 2020/2021, Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Aini, N. (2019). Evaluation of employee performance to realize public services from a good governance perspective. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 43-57.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Brihannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman. (2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, volume 2(1): 28-37.
- Dinita Mubianti. (2020). Perencanaan E-Learning Masa Pandemi Covid-19. <https://www.kompasiana.com/dinita33308/5fd98d6ad541df061016a225/perencanaan-e-learning-masa-pandemi-covid-19> (di akses: 7 Maret 2020).
- Dwi Puji Astuti, Siswandari, Djoko Santoso. (2017). E-Book for Problem Based Learning to Improve Learning Outcome of the Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 15(8): 220-227.
- Dwi Sulisworo. (2020). *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamidi Ahmad. (2020). Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Prodi IKOR. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, volume 10(2): 109-118.
- Hani Abdul. (2020). Strategi Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Agriwidya*, volume 1(3): 3-10.

- Harminingsih. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indy Kumalasari. (2014). Pendekatan Saintifik. <https://www.slideshare.net/indykumalasari/10-pendekatansaintifik> (di akses: 8 Maret 2020).
- Moleong. 2004 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sri. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Pernafasan Melalui Model Problem Based Learning Bagi Peserta Didik Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Tawangsari Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, volume 29(2): 143-150.
- Nurfitriyanti, Maya. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, volume 6(2): 149-160.
- Purwanto, Ngilim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shochib, M. (1998). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Menemukan Kepribadian. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (2009). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Methodology of research*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 40-56.
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Usman, Moh. Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teach, Intel (2007). *Modul Pelatihan Intel Teach–Getting Started*, Intel Education.
- Teach, Intel (2008). *Modul Pelatihan Intel Teach–Essentials Course*, Intel Education.
- The George Lucas Educational Foundation.(2005). *Instructional Module Project Based Learning*.
- Winarno Agung & Maulana Afidzatul. (2020). The Implementation of Project Based Learning (PjBL) Based on STEM: A Reflection of Concept and Reality Within Learning Process in Business Department of Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, volume6(2): 78-86.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sumber: [:http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-demonstrasi-dan-eksperimen.html#ixzz2uZaOCi2m](http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-demonstrasi-dan-eksperimen.html#ixzz2uZaOCi2m)